

**HUBUNGAN CITRA RAGA TERHADAP ORIENTASI
MASA DEPAN DITINJAU DARI KONSEP DIRI PADA
TUNA DAKSA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

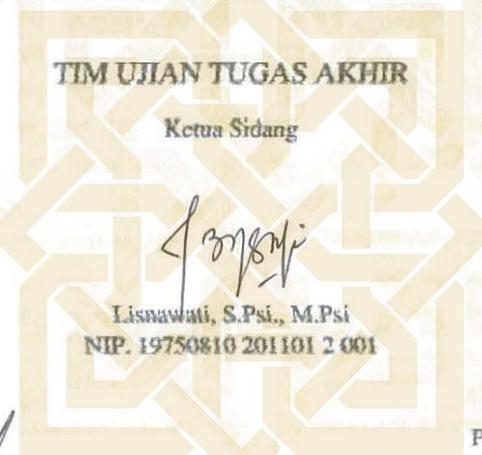
Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/1047/2018

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN CITRA RAGA TERHADAP ORIENTASI MASA DEPAN DITINJAU DARI KONSEP DIRI PADA TUNA DAKSA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : OKTARINA PUTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 11710065
Tetap diajukan pada : Senin, 06 Agustus 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Pengaji I

Pengaji II

Retno Pandan Arum Kusumawardhani, S.Psi, M.Si, Psi
NIP. 19731229 200801 2 005

Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si.
NIP. 19760805 200501 2 003

Yogyakarta, 06 Agustus 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mohammad Sodik, S.Sos., M.Si.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth :

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal. Persetujuan Skripsi

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi dari saudara :

Nama : Oktarina Putri

NIM : 11710065

Prodi : Psikologi

Judul : Hubungan Citra Raga Terhadap Orientasi Masa Depan Ditinjau Dari Konsep Diri Pada Tuna Daksa.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana atau strata satu Psikologi.

Harapan kami, saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 30 Juli 2018

Pembimbing



Lisnawati, S.Psi., M.Psi
NIP : 197508102011012001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Oktarina Putri
NIM : 11710065
Prodi : Psikologi

menyatakan dengan sesungguhnya dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Juli 2018

Yang menyatakan,



Oktarina Putri

NIM. 11710065

MOTTO

Satu-satunya cara untuk meramalkan masa depan

adalah dengan menciptakannya

(Alan Kay)

Your future depends on many things, but mostly on

you

(Frank Tyger)

**Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada
kemudahan**

(QS. Al-Insyirah 5)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini dipersembahkan kepada :

Untuk kedua Orang Tuaku Tercinta Ibu dan Bapak

Kedua kakak saya Yulia Wulaningsih dan Dwi Hartadi

Subroto, yang selalu menjadi contoh buat saya dalam
berjuang meraih pendidikan.

Adik saya Salsabiela Meilawati yang selalu memberikan
semangat

Para ponakan tercinta Safira, Inara, Hanif dan Kamil
Almamater saya, Universitas Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

Serta semua orang yang kusayangi

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta kemudahan-Nya kepada penyusun, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi, nabi agung, Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju jalan yang lurus, jalan yang diridhoi-Nya.

Skripsi dengan judul “Hubungan Citra Raga Terhadap Orientasi Masa Depan Ditinjau Dari Konsep Diri Pada Tuna Daksa”. Disusun sebagai syarat kelulusan tingkat sarjana strata satu jurusan Ilmu Psikologi Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dari diterimanya judul sampai dengan penyusunan laporan ini tidak akan terlaksana tanpa adanya kerjasama, bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Ibu Retno Pandan Arum Kusumawardhani, S.Psi., M.Si, Psikolog selaku Kaprodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.

3. Bapak M. Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terimakasih atas bimbingannya selama menempuh studi Psikologi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Lisnawati S.Psi., M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang selalu sabar membimbing peneliti serta selalu meluangkan waktu untuk memberikan nasihat, masukan, dan motivasi dalam menyelesaikan kewajiban akademis.
5. Seluruh subjek penelitian, teman-teman tunadaksa di BRTPD Yogyakarta yang telah menyediakan waktu luangnya untuk penelitian ini.
6. Bapak Bambang Subroto, Ibu Hartati, dan segenap keluarga yang telah menjadi semangat terbesar dalam kehidupan ini, baik moral maupun material.
7. Sahabat-sahabat saya di SMA Inung, Rini, Lina, Dina, Fitri, Yumi yang selalu saling menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Angkatan 2011 Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Novi, Erlin, Ayu, Nurul, Dara, Ainin, Lia, dan masih banyak lagi, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam meraih gelar Sarjana Psikologi.
9. Teman-teman yang selalu memberi semangat untuk cepat menyelesaikan skripsi Arum, Ais, Ratri, Butsaina, Wahyu dan

masih banyak lagi, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Tiada gading yang tak retak, tentunya banyak salah dan khilaf yang telah penyusun lakukan dalam penyusunan skripsi ini. Penyusun yakin skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penyusun harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dan juga sebagai motivator dalam langkah selanjutnya.

Harapan penyusun semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita, serta dapat menjadi bagian dari lembar-lembar sejarah kehidupan penyusun yang begitu berkesan serta mendapat ridho Allah SWT. Aamiin. Atas segala kekhilafan dan kekurangan, kami mohon maaf yang sebesar-besarnya.



Yogyakarta, 30 Juli 2018

Penyusun

Oktarina Putri

10710065

INTISARI
HUBUNGAN CITRA RAGA TERHADAP ORIENTASI
MASA DEPAN DITINJAU DARI KONSEP DIRI PADA
TUNA DAKSA

Oktarina Putri

11710065

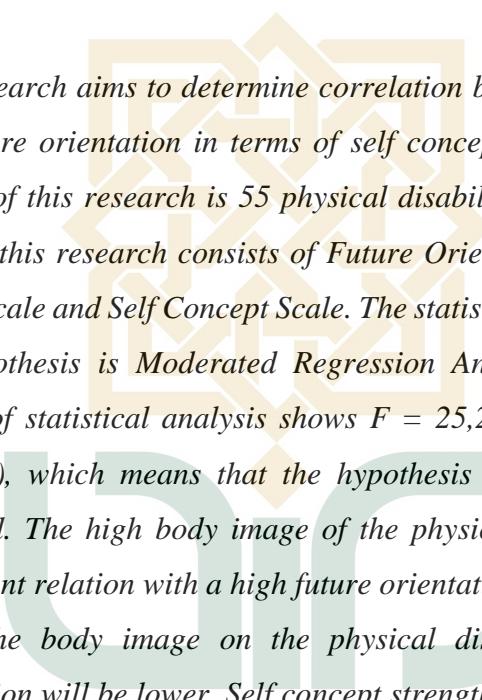
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara citra raga terhadap orientasi masa depan ditinjau dari konsep diri pada tuna daksa. Subjek penelitian ini adalah difabel tuna daksa usia produktif dengan jumlah 55 orang. Alat pengumpul data dalam penelitian ini terdiri dari Skala Orientasi Masa Depan, Skala Citra Raga dan Skala Konsep Diri. Adapun uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil analisis statistik tersebut menunjukkan nilai $F = 25,283$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Citra raga yang baik pada tuna daksa memiliki hubungan yang signifikan dengan orientasi masa depan yang baik. Sebaliknya semakin buruk citra raga pada tuna daksa maka semakin buruk pula orientasi masa depannya. Konsep diri memperkuat hubungan kedua variabel tersebut. Artinya bahwa konsep diri yang tinggi pada tuna daksa, dapat memperkuat hubungan antara orientasi masa depan dan citra raga.

Kata Kunci : *citra raga, orientasi masa depan, konsep diri*

ABSTRACT
CORRELATION OF BODY IMAGE AND FUTURE
ORIENTATION IN TERMS OF SELF CONCEPT WITH
PHYSICAL DISABILITY

Oktarina Putri

11710065



This research aims to determine correlation between body image and future orientation in terms of self concept on physical. The subject of this research is 55 physical disability. Data collection tools in this research consists of Future Orientation Scale, Body Image Scale and Self Concept Scale. The statistical test used to test the hypothesis is Moderated Regression Analysis (MRA). The results of statistical analysis shows $F = 25,283$ with $p = 0,000$ ($p<0,05$), which means that the hypothesis of this research is accepted. The high body image of the physical disability has a significant relation with a high future orientation. Conversely, the lower the body image on the physical disability, the future orientation will be lower. Self concept strengthens the correlation between the two variables. This means that the higher self concept of the physical disability, can strengthen the correlation between future orientation and body image.

Keyword : body image, future orientation, self concept

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Nota Dinas Pembimbing.....	iii
Halaman Surat Pernyataan Keaslian Penelitian	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Intisari	x
<i>Abstract</i>	xi
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Bagan/ Gambar	xiv

I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Keaslian Penelitian.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Orientasi Masa Depan	17
B. Citra Raga.....	28
C. Konsep Diri	36

D. Dinamika Hubungan Citra Raga Terhadap Orientasi Masa Depan Ditinjau Dari Konsep Diri	43
E. Hipotesis.....	47
III. METODE PENELITIAN	48
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	48
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	63
F. Metode Analisis Data.....	66
IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	67
A. Orientasi Kancah dan Persiapan.....	67
B. Persiapan Dan Pelaksanaan Penelitian.....	70
1. Persiapan Administrasi	70
2. Persiapan Alat Ukur	71
3. Hasil <i>Try Out</i>	74
4. Uji Reliabilitas	82
C. Hasil Analisis Data.....	89
1. Analisis Deskriptif	90
2. Kategorisasi Subjek Penelitian.....	91
3. Uji Asumsi	96
a. Uji Normalitas	96
b. Uji Linieritas	97
4. Uji Hipotesis	98
a. Uji Regresi Sederhana.....	98

b. Uji <i>Moderated Regression Analysis</i>	100
5. Analisis Data.....	101
D. Pembahasan.....	102
V. KESIMPULAN DAN SARAN	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ketentuan nilai untuk aitem <i>favorable</i> dan <i>unfavorable</i>	55
Tabel 2. <i>Blue Print</i> skala orientasi masa depan sebelum <i>try out</i>	56
Tabel 3. Ketentuan nilai untuk aitem <i>favorable</i> dan <i>unfavorable</i>	58
Tabel 4. <i>Blue Print</i> skala citra raga sebelum <i>try out</i>	59
Tabel 5. Ketentuan nilai untuk aitem <i>favorable</i> dan <i>unfavorable</i>	61
Tabel 6. <i>Blue Print</i> skala konsep diri sebelum <i>try out</i>	62
Tabel 7. Distribusi item skala orientasi masa depan sebelum <i>try out</i>	75
Tabel 8. Distribusi item skala orientasi masa depan setelah <i>try out</i>	76
Tabel 9. Distribusi item skala citra raga sebelum <i>try out</i>	78
Tabel 10. Distribusi item skala citra raga setelah <i>try out</i>	79
Tabel 11. Distribusi item skala konsep diri sebelum <i>try out</i>	81
Tabel 12. Distribusi item skala konsep diri setelah <i>try out</i>	82
Tabel 13. Ringkasan statistik instrumen orientasi masa depan (<i>person</i>).....	83
Tabel 14. Ringkasan statistik instrumen orientasi masa depan (aitem).....	84
Tabel 15. Ringkasan statistik instrumen citra raga (<i>person</i>)	85

Tabel 16. Ringkasan statistik instrumen citra raga (<i>aitem</i>)	86
Tabel 17. Ringkasan statistik instrumen konsep diri (<i>person</i>) ...	87
Tabel 18. Ringkasan statistik instrumen konsep diri (<i>aitem</i>)	88
Tabel 19. Deskriptif statistik data penelitian	90
Tabel 20. Rumus kategorisasi	92
Tabel 21. Kategorisasi skala orientasi masa depan	93
Tabel 22. Kategorisasi skala citra raga	94
Tabel 23. Kategorisasi skala konsep diri	95
Tabel 24. Hasil uji normalitas	96
Tabel 25. Hasil uji linieritas	98
Tabel 26. Hasil uji regresi sederhana	100
Tabel 27. Hasil uji interaksi MRA (<i>Moderated Regression Analysis</i>)	101



DAFTAR BAGAN / GAMBAR

Gambar 1. Model perkembangan motivasi menurut Markus dan Wurf.....	23
Gambar 2. Dinamikan Hubungan Citra raga terhadap orientasi masa depan ditinjau dari konsep diri pada remaja tuna daksa	47



DAFTAR LAMPIRAN

A. LAMPIRAN I : SURAT PERIZINAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian
2. Surat Rekomendasi / Izin Penelitian Badan Kesbangpol
3. Nota Dinas Kepala Dinas Sosial DIY
4. Surat Keterangan Bukti Penelitian BRTPD Yogyakarta

B. LAMPIRAN II : TRY OUT

1. Hasil *Profesional Judgement* Tahap I
2. Hasil *Profesional Judgement* Tahap II
3. Susunan Booklet Skala
4. Tabulasi *Try Out* Skala Orientasi Masa Depan
5. Tabulasi *Try Out* Skala Citra Raga
6. Tabulasi *Try Out* Skala Konsep Diri
7. *Try Out* dan Uji Reliabilitas Skala Orientasi Masa Depan
8. *Try Out* dan Uji Reliabilitas Skala Citra Raga
9. *Try Out* dan Uji Reliabilitas Skala Konsep Diri

C. LAMPIRAN III : PENGAMBILAN DATA

1. Tabulasi Data Penelitian Orientasi Masa Depan
2. Tabulasi Data Penelitian Citra Raga
3. Tabulasi Data Penelitian Konsep Diri
4. Hasil Deskriptif Statistik
5. Hasil Analisis Uji Regresi Sederhana
6. Hasil Analisis Uji Hipotesis menggunakan MRA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang *mobile* dan kehilangan mobilitas fisik menjadi sebuah tantangan yang berat karena terdapatnya bagian tubuh yang sudah tidak dapat berfungsi lagi (Komardjaja, 2010). Setiap manusia yang terlahir kedunia tentu mengharapkan memiliki bentuk tubuh yang sehat, utuh tanpa kekurangan satu pun dari bagian tubuh. Situasi akan berbeda jika seseorang kehilangan salah satu anggota tubuhnya. Lusli (2010) menyatakan bahwa keterbatasan fisik dapat terjadi pada siapa saja, kapan saja, di mana saja dan dengan cara apa saja. Kehilangan fungsi salah satu anggota tubuh dapat disebabkan kerana faktor genetik, penyakit, ataupun kecelakaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 4 tahun 1997 pasal 1 mengatakan bahwa individu dengan keterbatasan fisik adalah setiap individu yang memiliki kelainan fisik atau mental yang dapat mengganggu dan menjadi hambatan dalam melakukan aktivitas fisik secara layak. Berdasarkan data data pada bulan Juli tahun 2012, jumlah penyandang disabilitas di Indonesia tercatat sebagai berikut: (1) Tunanetra sebanyak 1.749.981 jiwa, (2) Tunarungu/wicara sebanyak 602.784 jiwa, (3) Tunadaksa sebanyak 1.652.741 jiwa dan (4) Tunagrahita 777.761 jiwa

(<http://rehsos.kemsos.go.id>, diakses pada 11 April 2015. Pukul 12:11).

Berdasarkan data tersebut, tuna daksa menempati urutan kedua terbanyak sebagai penyandang disabilitas di Indonesia. Tuna daksa sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan seseorang yang memiliki cacat pada anggota tubuh. Menurut Direktorat Pendidikan Luar Biasa, istilah yang sering digunakan untuk menyebut anak tuna daksa adalah anak yang memiliki cacat fisik, tubuh atau cacat orthopedi. Dalam bahasa asing sering kali dijumpai istilah *crippled, physically handicapped, physically disabled* dan sebagainya. Keragaman istilah yang dikemukakan untuk menyebutkan tuna daksa tergantung dari kesenangan atau alasan tertentu dari para ahli yang bersangkutan.

Secara umum aspek perkembangan pada tuna daksa hampir sama dengan individu secara umum. Sehingga seorang tuna daksa yang berada pada usia produktif diharapkan mampu memulai peran dan tanggung jawab pada sebuah perkerjaan. Usia produktif ini juga menjadi usia ketika individu sudah dianggap mampu dan dapat memproduksi atau menghasilkan sesuatu (Santrock, 2007).

Menurut Badan Pusat Statisik (BPS) mendefinisikan kelompok usia produktif adalah mereka yang berada dalam rentang usia 15 – 64 tahun. BPS membedakan penduduk usia produktif ke dalam 2 kategori, yang pertama adalah usia sangat produktif (15-49 tahun) dan kedua usia produktif (50-64 tahun).

Usia produktif idealnya sudah memiliki orientasi masa depan yang jelas, sesuai dengan tugas perkembangan. Sehingga, usia produktif merupakan masa untuk bertanggungjawab penuh terhadap tugas yang diemban sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Namun demikian, terdapat individu yang tidak dapat melakukan hal tersebut, diantaranya disebabkan oleh kecacatan fisik yang dideritanya.

Namun demikian hasil temuan Maslihah (2011) di beberapa sekolah di kota Bandung khususnya siswa kelas XII, di mana terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi terkait dengan perencanaan masa depan baik terkait pekerjaan ataupun pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan, ditemukan fakta bahwa beberapa penyandang tuna daksa baik di SLB N 1 Yogyakarta dan di Badan Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Yogyakarta merasa kurang atau bahkan tidak percaya diri dalam menghadapi masa depan.

Wawancara yang dilakukan kepada dua siswi kelas 3 menengah atas SLB N 1 Yogyakarta pada saat melakukan salah satu tugas mata kuliah Inklusi (April, 2014), diperoleh hasil bahwa mereka tidak mengetahui apa yang akan mereka lakukan di masa depan. Mereka ragu untuk memiliki cita-cita, belum menentukan langkah apa yang akan dia lakukan setelah lulus sekolah serta tidak memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi baik yang sifatnya formal maupun non formal dan

belum menentukan karir apa yang akan mereka kerjakan (S1,S2-W1: 8-10).

Selanjutnya studi pendahuluan melalui wawancara juga dilakukan di BRTPD Yogyakarta yakni dengan dua orang tuna daksanya yang berada pada usia produktif. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa keduanya merasa pesimis dan merasa tidak mampu berbuat sesuatu seperti layaknya orang normal (S3,S4-W2: 14-16). Fenomena di atas didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Aslamawati. Berdasarkan hasil pada penelitiannya, ia menemukan bahwa 50% remaja SLBB “Pancaran Kasih” Cirebon yang berusia 17-21 tahun tidak mengetahui apa yang akan mereka lakukan di masa depan. Mereka ragu untuk memiliki cita-cita, orientasi masa depan di bidang pendidikan bahkan karir yang masih belum jelas.

Penjelasan studi pendahuluan di atas juga diperkuat dengan fakta yang terjadi di lapangan, dimana pengangguran terbuka bagi orang yang dianggap “normal” di Indonesia sebanyak 5,70% (*Badan Pusat Statistik*). Tunadaksa sebagai individu yang memiliki keadaan fisik motorik yang berbeda dengan orang lain pada umumnya tentu memiliki situasi yang lebih kompleks untuk memperolehnya. Data dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja disabilitas pada tahun 2010 mencapai 7.126.409 orang dimana tuna daksanya sebesar 1.852.866 (*nasional.kompas.com*). Data lain menyebutkan dari 20 juta disabilitas di Indonesia, sebanyak 80% atau 16 Juta

orang tercatat tidak memiliki pekerjaan diantaranya 63% atau hampir sepuluh juta penyandang cacat yang tidak bekerja justru berada pada usia produktif atau angkatan kerja (*edukasi.kompas.com*).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aslamawati (2012) dimana umumnya orientasi masa depan pada usia produktif, berkisar pada tugas-tugas perkembangan yang dihadapi pada masa dewasa awal yang mencakup berbagai lapangan kehidupan terutama bidang pendidikan, pekerjaan dan perkawinan. Orientasi masa depan inilah yang kemudian menjadi tantangan tersendiri bagi seseorang dengan kekurangan fisik dalam hal ini adalah penyandang disabilitas tuna daksa.

Nurmi (McCabe & Bennett, 2000) mengungkapkan bahwa orientasi masa depan merupakan gambaran mengenai masa depan yang terbentuk dari sekumpulan skemata, atau sikap dan asumsi dari pengalaman masa lalu, yang berinteraksi dengan informasi dari lingkungan untuk membentuk harapan mengenai masa depan, membentuk tujuan dan aspirasi serta memberikan makna pribadi pada kejadian di masa depan. Trommsdorff (McCabe & Bennett, 2000) menambahkan bahwa orientasi masa depan berkaitan erat dengan harapan, tujuan, standar, rencana dan strategi pencapaian tujuan di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Triana (2013) orientasi masa depan merupakan ciri dari tingkah laku yang bertujuan, dan berdasarkan hal ini maka orientasi masa depan diartikan sebagai bagaimana

seseorang memandang masa depannya dimana hal ini menyangkut harapan, tujuan, perencanaan dan strategi pencapaian tujuan.

Berdasarkan uraian tersebut, tuna daksa memiliki pemasalahan terkait dengan orientasi masa depan yang harus segera ditangani. Individu-individu yang mengalami cacat tubuh biasanya harus dapat mencapai penyesuaian-penesuaian mental yang tidak dihadapi oleh individu yang memiliki anggota tubuh normal.

Seorang ahli psikologi, Alfred Adler (Hall, Lindzey & Campbell, 1997) menyatakan bahwa individu yang dilahirkan dalam keadaan cacat fisik yang berat beresiko lebih besar untuk mengalami stres dan hambatan penyesuaian. Kelompok ini harus mengkompensasi kekurangan-kekurangannya. Beberapa masalah mental yang akan terjadi sebagai dampak dalam mengkompensasi kekurangannya adalah rendahnya rasa percaya diri, lemahnya keberanian dan lebih sensitif (mudah tersinggung) terhadap sikap orang lain.

Akan tetapi, dari hasil studi pendahuluan serta penelitian sebelumnya yang dilakukan Aslamawati (2012), tuna daksa pada usia produktif mengalami keraguan dalam menentukan masa depannya hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah citra raga yang rendah. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa sebagian orang berkebutuhan khusus cenderung menjadi rendah diri, menarik diri, mudah tersinggung, lebih sensitif, curiga, cenderung kurang percaya diri, pasif, enggan

berkomunikasi serta cenderung menghindar untuk berkawan dengan orang normal karena persepsi akan tubuhnya sendiri yang menjadi negatif.

Beberapa tuna daksa merasa penampilan diri yang berbeda membuat mereka merasa rendah diri. Begitupun dengan cacat fisik, merupakan sumber perbedaan yang sangat jelas terlihat, yang kemudian mengakibatkan persepsi akan tubuhnya menjadi negatif (Agusta, 2015). Namun demikian di sisi lain terdapat juga individu yang memiliki pandangan positif terhadap dirinya, dengan kata lain citra raganya positif.

Persepsi mengenai diri sendiri atau imajinasi subyektif yang dimiliki seseorang tentang tubuhnya, khususnya yang terkait dengan penilaian orang lain, dan seberapa baik tubuhnya dalam istilah psikologi dinamakan dengan citra raga. Beberapa peneliti atau pemikir menggunakan istilah ini hanya terkait dengan tampilan fisik, sementara yang lain mencakup pula penilaian tentang fungsi tubuh, gerakan tubuh, koordinasi tubuh dan sebagainya tersebut disebut sebagai *body image/citra raga* (Arthur, 2010).

Honingman dan Castle mengemukakan citra raga adalah gambaran mental seseorang terhadap bentuk dan ukuran tubuhnya, bagaimana seseorang mempersepsi dan memberikan penilaian atas apa yang dipikirkan dan rasakan terhadap ukuran dan bentuk tubuhnya, dan atas penilaian orang lain terhadap dirinya. Sebenarnya, apa yang dipikirkan dan dirasakan, belum tentu benar-

benar mempresentasikan keadaan yang aktual, namun lebih merupakan hasil penilaian diri yang bersifat subjektif (Januar, 2007).

Gambaran seseorang mengenai kondisi fisiknya, jika dia merasa bahwa keadaan fisiknya tidak sesuai dengan konsep idealnya, maka dia akan merasa dirinya memiliki kekurangan pada fisik atau penampilannya. Beberapa perubahan fisik yang dialami remaja dapat mempengaruhi citra raga bahkan hubungan dengan orang lain. Centi mengemukakan bahwa keadaan fisik merupakan hal yang penting dalam suksesnya pergaulan (Desmita, 2011)

Disebutkan Havighurst (Sarwono, 2007) bahwa salah satu tugas perkembangan pada masa dewasa awal adalah mampu menerima kondisi fisiknya dan mampu memanfaatkan tubuhnya secara efektif. Sehingga penilaian positif mengenai citra raga merupakan awal dari sikap positif terhadap diri, sebaliknya jika penilaian negatif yang muncul akan berdampak terhadap kondisi fisiknya dan menjadi bersikap negatif terhadap diri sendiri. Persepsi seseorang dalam tubuhnya seharusnya sejalan dengan persepsi orang lain di sekitarnya, sehingga mampu membentuk konsepsi yang mantap tentang tubuh dan dirinya.

Aslamawati (2012) dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa konsep diri juga merupakan salah satu faktor dari dalam diri individu yang berpengaruh terhadap orientasi masa depan. Peneliti tertarik untuk melihat kaitan konsep diri terhadap hubungan antara citra raga dengan orientasi masa depan.

Konsep diri didefinisikan secara berbeda oleh para ahli. Seifert dan Hoffnung, misalnya, mendefinisikan konsep diri sebagai “suatu pemahaman mengenai diri atau ide tentang diri sendiri”. Santrock menggunakan istilah konsep diri mengacu pada evaluasi bidang tertentu dari diri sendiri (Desmita, 2011).

Sementara itu, Atwater menyebutkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Selanjutnya, Atwater mengidentifikasikan konsep diri atas dalam tiga bentuk. *Pertama*, *body image/citra raga*, kesadaran tentang tubuhnya, yaitu bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri, *Kedua*, *ideal self*, yaitu bagaimana cita-cita dan harapan-harapan seseorang mengenai dirinya. *Ketiga*, *social self*, yaitu bagaimana orang lain melihatnya (Desmita, 2011).

Definisi konsep diri di atas menunjukkan bahwa posisi konsep diri mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara citra raga dengan orientasi masa depan. Dimana orientasi masa depan tidak hanya tergantung pada citra raga saja, akan tetapi juga tergantung pada harapan yang dimiliki di masa depan, pengetahuan akan dirinya sendiri serta penilaian yang dia berikan pada diri sendiri. Ketiga poin tersebut adalah aspek konsep diri yang akan memperkuat posisi citra raga dalam hubungannya dengan konsep diri.

Untuk tidak mengabaikan peranan faktor konsep diri dan menjadikan analisisnya lebih cermat, maka peneliti perlu mengikutsertakan variable konsep diri dalam penelitian ini. Dari penjelasan diatas, peneliti melakukan penelitian mengenai hubungan citra raga terhadap orientasi masa depan ditinjau dari konsep diri pada tuna daksa di Badan Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah terdapat hubungan citra raga terhadap orientasi masa depan ditinjau dari konsep diri sebagai variable moderator pada tuna daksa?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh dan mengetahui hubungan citra raga terhadap orientasi masa depan dengan konsep diri sebagai moderator pada tuna daksa di BRTPD Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan keilmuan, terutama psikologi perkembangan, psikologi sosial, psikologi pendidikan dan pendidikan inklusi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menunjukkan pentingnya citra raga yang positif, pada tuna daksa usia produktif. Dalam hal ini, mereka tidak hanya berfokus pada kekurangan fisik saja, tetapi juga dapat memperhatikan kelebihan lain yang terdapat dalam dirinya. Tuna daksa dituntut untuk tetap memiliki orientasi masa depan yang jelas tanpa harus melibatkan penilaian diri negatif yang disebut dengan citra raga.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dengan judul *“Hubungan antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman”*, yang diteliti oleh Yosiana Nur Agusta (2015). Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara orientasi masa depan dengan daya juang. Berdasarkan hasil penelitian regresi model penuh, sumbangan efektif orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 59,9% kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh orientasi masa depan dan daya juangnya, sedangkan sisanya 40,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel tersebut.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Rosleny Marliani (2013) dengan judul “Hubungan antara Religiusitas dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir”, penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan orientasi masa depan bidang pekerjaan. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan derajat kepercayaan sebesar 95% ($\alpha = 0,05$) diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,308 dengan Pv sebesar 0,014.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yuli Aslamawati, Sobari, dan Devi Laisya Utami (2012) dengan judul “Hubungan Konsep Diri dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan pada Remaja Tuna Rungu di SLBB “Pancaran Kasih” Cirebon”. Penelitian ini mendapatkan hasil jika semakin negatif konsep diri maka semakin negatif orientasi masa depan bidang pendidikannya.

Penelitian lain yang menggunakan variabel orientasi masa depan adalah penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2011) dengan judul “Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Orientasi Masa Depan dalam Area Pekerjaan pada remaja”, penelitian ini menjelaskan bahwa ada pengaruh antara dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan dalam area pada remaja. Selanjutnya, variabel lain yang secara signifikan mempengaruhi remaja dalam area pekerjaan adalah aspek dukungan jaringan sosial dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,137. Berikutnya adalah variabel aspek dukungan emosi memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,055. Kemudian dukungan instrumental

memperoleh nilai koefisien 0,107. Dukungan penghargaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap orientasi masa depan, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,15. Aspek yang terakhir adalah dukungan informasi, dukungan informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap orientasi masa depan, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,152.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Izzah Rufaidah (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh iklim Sosial Keluarga terhadap Orientasi Masa Depan dalam Bidang Pekerjaan dan Karir Pada Remaja”. Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diamil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari iklim sosial keluarga, gender, usia, teman sebaya, status sosioekonomi, tempat tinggal, keterlibatan dalam organisasi, bencana alam, jenis pendidikan dan status pendidikan terhadap orientasi masa depan dalam bidang perkerjaan dan karir pada remaja.

Penelitian selanjutnya di lakukan oleh Dahlia Nur Permata Sari (2012), dengan judul “Hubungan Antara *Body Image* dan *Self-Esteem* Pada Dewasa Awal Tuna Daksa”. Hipotesis pada penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara *body image* dan *Self-Esteem* pada dewasa awal tuna daksa. Semakin positif *body image* maka semakin tinggi *Self-Esteem* yang dimilikinya. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan antara *body image* dan *Self-Esteem* pada dewasa awal tuna daksa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Catur Baimi Setyaningsih (2013) dengan judul “Hubungan Antara Citra Tubuh (*Body Image*) dengan penerimaan diri pada remaja putri kelas VIII di SMP N 6 Yogyakarta” penelitian ini menunjukkan sebagian besar remaja putri memiliki citra tubuh yang baik dan penerimaan diri yang baik, sehingga keduanya memiliki hubungan positif .

Skripsi mengenai *Body Image* juga diteliti oleh Sri Hayuningtyas Sari (2010) dengan judul “Pengaruh *Body Image* Terhadap Penyesuaian Diri Wanita pada Kehamilan Pertama”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *body image* memberikan sumbangan efektif sebesar 19,5% terhadap penyesuaian diri wanita hamil pertama. Selebihnya yaitu 80,5% penyesuaian diri wanita hamil pertama dipengaruhi oleh variabel lain yang dalam penelitian ini tidak diteliti.

Penelitian selanjutnya di lakukan oleh Muhammad Ridha (2012), dengan judul “Hubungan Antara *Body Image* dengan Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Aceh di Yogyakarta”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Body Image* dan Penerimaan Diri pada Mahasiswa Aceh yang berada di Asrama Provinsi Yogyakarta. Hubungan tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r) = 0,318, (p) = 0,013. Sumbangan efektif *Body Image* dengan Penerimaan adalah sebesar 10,11 %.

Penelitian-penelitian di atas adalah beberapa contoh penelitian yang melibatkan variabel orientasi masa depan, citra

raga dan konsep diri. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Letak perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan adalah :

1. Perbedaan pada pemilihan variabel yang diangkat oleh peneliti. Pemilihan variabel dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah ada. Penelitian ini tidak menghubungkan langsung dua variabel yaitu konsep diri dan orientasi masa depan tetapi mengganti variabel bebasnya menjadi citra raga dan menjadikan konsep diri sebagai variabel moderator. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui hubungan citra raga terhadap orientasi masa depan dengan tetap menjadikan konsep diri sebagai penguat kedua hubungan dua variabel orientasi masa depan dengan citra raga.
2. Subjek penelitian yang digunakan berbeda dari penelitian sebelumnya yakni peneliti menggunakan Tuna Daksa Usia Produktif di BRTPD Yogyakarta. Subjek yang diambil berada pada usia produktif dengan rentang umur yang dibatasi oleh peneliti, yaitu antara usia 15-49 tahun. Dimana menurut Badan Pusat Statistik (BPS) usia ini berada dalam kategori usia sangat produktif.

Berdasarkan hasil review dan telaah dari beberapa penelitian sebelumnya terdapat perbedaan yang mendasar terkait dengan topik penelitian, variabel serta lokasi yang diangkat oleh

peneliti. Penelitian yang akan dilakukan memiliki judul “Hubungan Citra Raga Terhadap Orientasi Masa Depan Ditinjau Dari Konsep Diri Pada Tuna Daksa”. Selain itu perbedaan yang menonjol dengan penelitian sebelumnya terdapat pada subjek penelitian dan lokasi yang digunakan oleh peneliti. Dengan demikian, berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian sebelumnya, penelitian yang akan dilakukan dapat dinyatakan asli.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara citra raga dan orientasi masa depan yang dimoderatori oleh konsep diri pada tuna daksa di BRTPD Yogyakarta, dimana tuna daksa dengan citra raga yang tinggi, jika dimoderatori konsep diri yang juga tinggi, maka akan memperkuat atau meningkatkan orientasi masa depan.

B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran-saran yang diajukan antara lain :

1. Bagi Tuna Daksa di BRTPD Yogyakarta

Melalui penelitian ini diharapkan para penyandang tuna daksa dapat mengetahui bahwa pandangan kita terhadap diri sendiri dapat membawa pengaruh negatif dalam menentukan orientasi masa depan. Sehingga disarankan kepada tuna daksa untuk tetap memiliki konsep diri dan citra raga yang positif dengan cara memperhatikan kelebihan dibanding berfokus dengan kekurangan. Artinya, tuna daksa diharapkan untuk lebih proporsional. Jauhilah pemikiran-pemikiran yang

berlebihan tentang suatu masalah termasuk penampilan fisik yang dimiliki saat ini. Tuna daksa harus melihat disamping kecacatan tubuh yang dia miliki, dia juga pasti memiliki potensi-potensi yang lebih. Potensi atau kelebihan yang dia miliki mungkin saja tidak dimiliki oleh orang yang secara fisik normal. Tuna daksa juga harus menyadari bahwa seseorang yang secara fisik sempurna juga tetap memiliki kekurangan-kekurangan.

2. Bagi Instansi Terkait (Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Yogyakarta)

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pihak Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas mengenai kondisi para tuna daksa yang berada disana. Balai Rehabilitasi diharapkan dapat memberikan dukungan kepada para difabel. Beberapa cara yang dapat dilakukan diantaranya mengadakan pelatihan pembentukan konsep diri positif bagi tuna daksa, mengadakan diskusi mengenai orientasi masa depan masing-masing anak dengan menanyakan rencana masa depan yang mereka miliki serta membantu mengarahkan mereka untuk mewujudkannya. Selain itu pelatihan kepercayaan diri dan pendekatan agama juga dapat dilakukan untuk meningkatkan citra raga serta rasa bersyukur pada difabel.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menggali lebih lanjut mengenai masing-masing variabel dalam penelitian ini, diharapkan lebih mengkaji sumber refensi yang mendukung penelitian tentang topik tersebut. Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat mempersiapkan alat ukur dengan baik agar aitem tidak banyak yang gugur. Bagi peneliti selanjutnya juga dapat memperkirakan alokasi waktu penelitian dengan subjek penelitian yang ada, sehingga penelitian yang dilakukan dapat menghindari penggunaan try out terpakai. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih memperhatikan faktor yang lain seperti usia, status social ekonomi, teman sebaya dan jenis kelamin. Peneliti selanjutnya juga dapat berfokus pada faktor jenis kelamin, seperti membedah lebih dalam perbedaan citra raga yang dimiliki oleh masing-masing gender.



DAFTAR PUSTAKA

Afifah (2011). *Pengaruh Dukungan Orangtua terhadap Orientasi Masa Depan dalam Area Pekerjaan Pada Remaja*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

Agusta, Y. N. (2015). *Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman*. eJournal Psikologi, 3(1). 369-381

Agustiani, H. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama

Amalia, N. R., & Rachmawati, M. A. (2007). *Hubungan Body Image Dengan Penyesuaian Diri Sosial pada Remaja*. Naskah Publikasi UII

Arthur S. R. & Emily S. R. (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Aslamawati, Y., Sobari, Utami, D. L. (2012). Hubungan Konsep Diri Dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan Pada Remaja Tuna Rungu Di SLBB “Pancaran Kasih” Cirebon. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, 3(1). 55-62

Astuti. (2010). Karakteristik dan Pendidikan Anak Tunadaksa dan Tunalaras.

Pengantar Pendidikan Luar Biasa, PGSD4409/Modul 7. 7.1-7.57

Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2011). *Reliabilitas & Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Beal, S. J. (2011). The Development of Future Orientation : Underpinnings and Relatd Construct. Theses Dissertations, and Student Research : Department of Psychology. Paper 32

Beal, S. J., & Crockett, L. J. (2010). Adolescents' Occupational and Educational Aspiratons and Expectations : Links to High School Activities and Adult Educational Attainment. *Faculty Publication, Departement of Psychology*. Paper 491

Bestiana, D. (2012). Citra Tubuh dan Konsep Tubuh Ideal Mahasiswa FISIP Universitas Airlangga Surabaya. *Antro Unair Dot Net*, 1(1). 1-11

Calhoun, J.F dan Acocella, J.R. 1990. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. (Terjemahan oleh Satmoko). Semarang: IKIP Semarang Press

Caplin, J. P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press

Cash, T. F. (2004). Body Image: Past, Present, and Future. *Body Image Elsevier*, 1-5. DOI: 10.1016/S1740-1445(03)00011-1

Depdikbud. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka

Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Feist, J, & Ferst, G.J. (2008). *Theories of Personality*. New York: McGraw Hill

Fitriana, A. (2013). *Self Concept Adversity Quotient* Pada Kepala Keluarga Difabel Tuna Daksa. *Jurnal Online Psikologi*, 1(1). Diakses pada tanggal 25 April, 2015, from <http://ejournal.umm.ac.id>

Hadi, Sutrisno. 1980. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM

Hall, Lindzey, & Campbell. (1997). *Theories of Personality*. New York: McGraw Hill

Hardy, M dan Hayes, S. (1988). *Pengantar Psikologi*. Jakarta : PT Erlangga

Hurlock, E. B. (1994). *A Life-Span Approach*, 5th edition. Jakarta: Erlangga

Jackman, D. M. (2012). Self-Esteem and Future Orientation Predict Risk Engagement Among Adolescents [Degree of Master of Science]. Colorado State University Fort Collins, Colorado

Januar, V., & Putri, D. E. (2007). Citra Tubuh Pada Remaja Putri Menikah dan Memiliki Anak. *Jurnal Psikologi* 1 (1). 52-62

Komardjaja, I. (2010). Perempuan penyandang cacat dan lingkungan binaan yang penuh hambatan. Dalam Riyadi, E., *Jurnal Perempuan: mencari ruang untuk difable*, 65, 31-42. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan

Kuncoro, M. (2011). *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Lusli, V.L.M.M. (2010). Ruang demokrasi bagi warga dengan kecacatan. Dalam Riyadi, E. *Jurnal Perempuan: mencari ruang untuk difable*, 65, 67-75. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan

Maha, A. (2013). *The Future Orientation Of Arab Adolescents With Intellectual Disabilities In Comparison With The Orientation Of Their Parents Regarding Their Future*. Journal World Conference on Psychology and Sociology. 841–851

Marliani, R. (2013). Hubungan Antara Religiusitas dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi* 9 (2). 130-137

McCabe, B., & Barnett, D. (2000). *The Relation Between Familial Factors and The Future Orientation of Urban, African American Sixth Graders*. *Journal of Child and Family Studies*, 9 (4). 491-508

Masliyah, S. (2011). Pelatihan Orientasi Masa Depan Untuk Meningkatkan Kemampuan Remaja Dalam Menyusun Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan. *Jurnal UPI*. Tahun 11 No 11 Oktober

Nurmi, J.E (1991). *How do adolescents see their future? A review of the development of future orientation and planning*. Helsinki Academic Press, Inc

Nurmi, J.E. 1989. *Adolescents Orientation to The Future*. Helsinki: Societas Scientarium Fennica

Papalia, D. E., Olds, S. W., & Fieldman, R. D. (2009). *Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika

Ridha, M. (2012). Hubungan Antara *Body Image* Dengan Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Aceh di Yogyakarta. *Jurnal Empathy* 1(1). 111-121

Rosa, A. (2013). Hubungan antara Body Image dan Tingkat Metroseksual pada Pria dengan Kualitas Perkawinan. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* 2(1)

Rufaidah, I. (2010). *Pengaruh Iklim Sosial Keluarga terhadap Orientasi Masa Depan dalam Bidang Pekerjaan & Karir pada Remaja*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

Santrock, J. W. (2007). *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga

Sari, D. N. P. (2012). *Hubungan antara Body Image dan Self-Esteem Pada Dewasa Awal Tuna Daksa*. *Jurnal Ilmiah* : Vol.1 No. 1. Universitas Surabaya

Sari, S. H. (2010). *Pengaruh Body Image Terhadap Penyesuaian Diri Wanita Pada Kehamilan Pertama*. Universitas Sumatera Utara

Sarwono, W. S. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sebayang, J., Yusuf, M., Priyatama, A. N. (2001). Hubungan Antara Body Image dan Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Siswi Kelas XI SMA Negeri 7 Surakarta. *Jurnal Wacana Psikologi* 3(6)

Seginer, R. (2003). Adolescent Future Orientation: An Integrated Cultural and Ecological Perspective. *Online Reading in Psychology and Culture, Unit 6(1)*. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.9707/2307-0919-1056>

Setyaningsih, C. B. (2013). Hubungan Antara Citra Tubuh (*Bosy Image*) dengan Penerimaan Diri pada Remaja Putri Kelas VIII di SMP N 6 Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, Edisi 3 th 2013*. 1-9

Somantri. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama

Suminto, B dan Widhiarso, W. (2013). *Aplikasi Model Rasch untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Cimahi: Trim Komunikara Publishing House

Suryabrata, S. (2005). Metodelogi Penelitian. Jakarta: PT Bumi Aksara

Thalib, S. B. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana

Thompson, J.K. 2000. *Body Image, Eating Disorder, and Obesity*. American Psychological Association Washington, DC.

Triana, K. A. (2013). Hubungan Antara Orientasi masa Depan Dengan Prokrastinasi Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (FISIPOL) Universitas Mulawarman Samarinda. *eJournal Psikologi*, 2013, 1 (3): 280-291

Wahyuni, I., Warsyah, R.A., & Widjasema, B. (2014). Analisis Manfaat Kaki Palsu (Prothesa) terhadap Aktivitas Fisik pada Kaum Difabel (Tuna Daksa) di Paguyuban Cacat Jasmani dan Wirausaha. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 2 (3). Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>

<http://rehsos.kemsos.go.id>. Data Penyandang Disabilitas. *Data Kementerian Sosial*. Diakses pada tanggal 11 April, 2015

<http://etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/76436/potongan/S1-2014-296613-introduction.pdf>. Introduction Skripsi th 2014. Yogyakarta: UGM. Diakses pada 11 April 2015. Pukul 12:30

<http://nasional.kompas.com/read/2012/12/1003583034>. Beri Kesempatan Kerja Lebih Luas Penyandang Difabel. Kompas.com. Diakses pada 24 Agustus, 2018

<http://nasional.kompas.com/read/2010/01/10/0446278>. Hak Kerja 16 Juta Orang Cacat Diabaikan . Kompas.com. Diakses pada 24 Agustus, 2018